

PENGARUH PENILAIAN KESEHATAN LPD DENGAN METODE CAMEL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DI LPD DESA ADAT AMBENGAN

MERTYANI SARI DEWI¹⁾, KETUT SEPSI KASTIANI²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma

mertyanisariidewi@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mempelajari pengaruh CAR, KAP, CPRR, manajemen, ROA, BOPO, LACLR, dan LDR terhadap pertumbuhan laba di Desa Adat LPD Ambengan secara individu dan bersama-sama. Laporan Bulanan Desa Adat LPD Ambengan terdiri dari populasi, dengan sampel dari laporan bulanan dari tahun 2018 hingga 2022. Data dikumpulkan melalui pencatatan dokumen, dan analisis dilakukan menggunakan program SPSS untuk regresi linear berganda. Sementara KAP, CPRR, manajemen, BOPO, dan LDR memiliki dampak positif yang signifikan, CAR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Sebaliknya, ROA dan LACLR memiliki dampak negatif yang signifikan. Selain itu, CAR, KAP, CPRR, manajemen, ROA, BOPO, LACLR, dan LDR secara kolektif mempengaruhi pertumbuhan laba.

Kata kunci: CAMEL, Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

In this study, a quantitative approach was used to study the effect of CAR, KAP, CPRR, management, ROA, BOPO, LACLR, and LDR on profit growth in LPD Ambengan Customary Village individually and together. The Monthly Report of LPD Ambengan Customary Village consists of the population, with a sample of monthly reports from 2018 to 2022. Data were collected through document recording, and analysis was performed using the SPSS program for multiple linear regression. While KAP, CPRR, management, BOPO, and LDR had a significant positive impact, CAR did not affect profit growth. In contrast, ROA and LACLR have a significant negative impact. In addition, CAR, KAP, CPRR, management, ROA, BOPO, LACLR, and LDR collectively influence profit growth.

Keywords: CAMEL, Profit Growth

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memainkan peran penting dalam perekonomian masyarakat Bali, khususnya masyarakat daerah pedesaan. Arti penting ini muncul karena minimnya lembaga keuangan di daerah pedesaan yang dapat mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat dengan mengumpulkan dana dari penduduk dan menyediakan sumber daya ini dalam bentuk kredit. LPD, awalnya dikenal sebagai Lembaga Perkreditan Desa dan sekarang sebagai Lembaga Labda Pacingkrem Desa di Bali, beroperasi sebagai badan usaha simpan pinjam yang dikelola oleh desa adat. Tujuan utamanya yaitu untuk menumbuhkan ekonomi masyarakat pedesaan melalui tabungan yang ditargetkan dan distribusi modal yang efisien. Keuntungan yang dihasilkan oleh LPD Desa Adat dimaksudkan untuk diinvestasikan kembali dalam pendapatan desa dan digunakan oleh desa-desa adat setempat untuk meningkatkan fasilitas umum dan pelayanan.

Status kesehatan LPD didasarkan pada kesehatannya, yang dapat dikategorikan menjadi sehat, cukup sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat. Status kesehatan mencerminkan kemampuan mereka untuk memanfaatkan aset yang mereka miliki secara efektif dan mengelola operasi bisnis yang sedang berlangsung untuk memastikan bahwa LPD akan bertahan lama. Analisis CAMEL, yang terdiri dari lima komponen utama: modal, aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas, digunakan untuk menilai kesehatan LPD.

Modal (*Capital*) merujuk pada dana yang diinvestasikan oleh pemilik sebagai jumlah utama guna memulai usaha maupun mengembangkan usaha yang sudah ada dengan tujuan menghasilkan kekayaan (Mukaromah & Supriono, 2020). Penilaian modal ditentukan melalui Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*). Sejalan dengan Fahmi (2015) dalam Diana dan Novian (2020), Rasio Kecukupan Modal, sering disebut sebagai rasio kecukupan modal, mengukur kemampuan bank untuk mendukung operasinya dengan modal yang dimiliki dalam

institusi tersebut. Sementara itu, menurut Kasmir (2014) yang dikutip dalam Diana dan Novian (2020), CAR mewakili perbandingan antara rasio modal dengan Aset Beresiko, sesuai dengan peraturan pemerintah.

Aset terdiri dari barang berwujud seperti uang, bangunan, kantor, atau objek lain yang dapat diukur dengan nilai uang, serta aset tak berwujud seperti hak cipta (Winarno dan Ismaya, 2003) seperti yang dikutip dalam Rambe (2020). Penilaian aset ditentukan dengan mempertimbangkan rasio Kualitas Aset Produktif (KAP) dan rasio Cadangan Piutang Ragu-ragu (CPRR). Menurut Munadar (2020), Rasio Kualitas Aset Produktif (KAP) sering digunakan untuk menghitung perbandingan Aset Produktif Terklasifikasi (APYD) berdasarkan ketentuan yang berlaku terhadap total Aset Produktif (AP). CPRR memiliki fungsi yang serupa dengan PPAP. Seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2012: 11) seperti yang dikutip dalam Permoni (2016), PPAP (Penyisihan Penghapusan Aset Produktif) dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan keterkumpulan pinjaman yang didistribusikan dengan baik.

Proses koordinasi kegiatan kerja untuk memastikan penyelesaian yang efektif dan efisien adalah bagian dari manajemen, seperti yang dijelaskan (Robbins dan Coulter, 2007: 8). Sesuai dengan Pergub Bali No. 44 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa, evaluasi aspek manajemen didasarkan pada dua elemen: manajemen umum dan manajemen risiko (Darim, 2020). Selain itu, rasio laba bersih (Net Profit Margin/NPM), yang merupakan representasi sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, dapat digunakan untuk mengevaluasi elemen manajemen. Penjelasan ini diberikan oleh Untung dan Simanjutak (2016: 67) seperti yang dikutip dalam Simanjutak et al. (2019).

Profitabilitas, atau kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan, bergantung pada bagaimana perusahaan memanfaatkan semua sumber dayanya secara optimal. Sumber daya ini termasuk arus kas, penjualan, modal, jumlah karyawan, cabang, dan faktor lainnya (Harahap, 2010: 304), seperti yang dikutip dalam Permatasari dan Agustina (2021). Rasio laba terhadap total aset (ROA) dan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) adalah komponen dari penilaian ini (Purba et al., 2015) seperti yang dikutip dalam Ersania (2021). Rasio ROA mengindikasikan bahwa LPD telah berhasil menjadi Lembaga Keuangan Mikro yang menguntungkan dan berkelanjutan, memungkinkan pertumbuhan aset LPD di masa depan. Sementara itu, rasio BOPO mencerminkan kemampuan keuangan LPD dalam menutupi biaya operasional dengan pendapatan yang diperoleh (Dewi, et al. 2014).

Kemampuan keuangan yang disebut likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kesanggupan perusahaan untuk dengan cepat dan efektif memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan, atau untuk membayar tagihan tepat waktu saat jatuh tempo (Munawir, 2010) seperti yang dikutip dalam Prabowo dan Aftoni (2019). Penilaian likuiditas terdiri dari dua komponen, yaitu penilaian Rasio Aset Lancar terhadap Utang Lancar (LACLR) dan Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR). Rasio Aset Lancar terhadap Utang Lancar (LACLR) berperan sebagai metode evaluasi untuk menilai kemampuan LPD dalam menyelesaikan kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau membayar tagihan tepat waktu saat jatuh tempo (Dewi, 2014) seperti yang dikutip dalam Permoni (2016). Dendawijaya (2008: 116) seperti yang dikutip dalam Permoni (2016) menyatakan bahwa, rasio LDR yang semakin tinggi menunjukkan adanya penurunan likuiditas bank tersebut. Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR) mencerminkan kemampuan LPD dalam menggunakan dana pihak ketiga yang telah dikumpulkan oleh lembaga tersebut.

Kemampuan suatu organisasi untuk meningkatkan laba bersihnya dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya ditunjukkan oleh angka pertumbuhan laba (Harahap, 2015) seperti yang dikutip dalam Wigati (2020). Di sisi lain, Widiyanti (2019) mendefinisikan "pertumbuhan laba" sebagai variasi dalam laporan keuangan tahunan.

LPD Ambengan Desa Adat terletak di Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Fungsi lembaga keuangan ini adalah untuk membantu masyarakat Desa Adat Ambengan melalui tabungan dan pinjaman. Berdasarkan data dari laporan kesehatan LPD bulanan dan laporan laba/rugi dari tahun 2018 hingga 2022, ditemukan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan dalam pertumbuhan laba dengan kriteria kesehatan LPD yang sama-sama sehat.

Berikut data penilaian kesehatan LPD dan data pertumbuhan laba terendah dan tertinggi pada LPD Desa Adat Ambengan selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Tingkat Kesehatan dan Pertumbuhan Laba Terendah dan Tertinggi pada LPD Desa Adat Ambengan Tahun 2018-2022

BLN/THN	Tingkat Kesehatan	Pertumbuhan Laba	Keterangan
Jan 2021	SEHAT	-0,97	Terendah
Mar 2021	SEHAT	1,57	Tertinggi

Sumber: LPD Desa Adat Ambengan (data diolah)

Tabel 01 menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan LPD Desa Adat Ambengan dari tahun 2018 hingga 2022 masuk dalam kategori sehat. Selama periode ini, pertumbuhan laba di LPD Desa Adat Ambengan

mengalami kenaikan dan penurunan. Pertumbuhan laba terendah tercatat pada bulan Januari 2021 sebesar -0,97, sementara pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada bulan Maret 2021 sebesar 1,57.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat disusun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba di LPD Desa Adat Ambengan pada Tahun 2018-2022?
2. Apakah Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba di LPD Desa Adat Ambengan pada Tahun 2018-2022?
3. Apakah Cadangan Pinjaman Ragu-Ragu (CPRR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba di LPD Desa Adat Ambengan pada Tahun 2018-2022?
4. Apakah *Management* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba di LPD Desa Adat Ambengan pada Tahun 2018-2022?
5. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba di LPD Desa Adat Ambengan pada Tahun 2018-2022?
6. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba di LPD Desa Adat Ambengan pada Tahun 2018-2022?
7. Apakah *Liquid Asset to Current Liabilities Ratio* (LACLAR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba di LPD Desa Adat Ambengan pada Tahun 2018-2022?
8. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba di LPD Desa Adat Ambengan pada Tahun 2018-2022?
9. Apakah CAR, KAP, CPRR, *Management*, ROA, BOPO, LACLAR, dan LDR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba di LPD Desa Adat Ambengan pada Tahun 2018-2022?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba di LPD Desa Adat Ambengan pada Tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Pertumbuhan Laba di LPD Desa Adat Ambengan pada Tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Cadangan Pinjaman Ragu-Ragu (CPRR) terhadap Pertumbuhan Laba di LPD Desa Adat Ambengan pada Tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui *Management* pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba di LPD Desa Adat Ambengan pada Tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba di LPD Desa Adat Ambengan pada Tahun 2018-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba di LPD Desa Adat Ambengan pada Tahun 2018-2022.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Liquid Asset to Current Liabilities Ratio* (LACLAR) terhadap Pertumbuhan Laba di LPD Desa Adat Ambengan pada Tahun 2018-2022.
8. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba di LPD Desa Adat Ambengan pada Tahun 2018-2022.
9. Untuk mengetahui pengaruh CAR, KAP, CPRR, *Management*, ROA, BOPO, LACLAR, dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba di LPD Desa Adat Ambengan pada Tahun 2018-2022.

Kegunaan Penelitian

Secara Teoritis:

Tujuan penelitian ini guna memberikan wawasan, pemahaman, dan manfaat yang lebih menyeluruh, serta berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan ekonomi dalam konteks manajemen keuangan. Lebih khusus lagi, penelitian ini berfokus pada dampak dari penilaian kesehatan LPD menggunakan metode CAMEL terhadap pertumbuhan laba di Desa Adat LPD Ambengan.

Secara Aplikatif:

- a. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk LPD Desa Adat Ambengan. Hasilnya akan digunakan sebagai dasar untuk menilai pengaruh penilaian kesehatan LPD dengan metode CAMEL terhadap pertumbuhan laba di lembaga tersebut.
- b. Penelitian ini diharapkan akan memperkaya dan mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dengan

memberikan informasi yang bermanfaat bagi kalangan akademik.

- c. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memperkaya literatur ilmiah dan berguna sebagai sumber informasi dan referensi. Selain itu, penelitian ini akan berguna sebagai perbandingan untuk penelitian yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Data kuantitatif merupakan data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini. Adapun data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2017). Data ini berasal dari laporan bulanan LPD Desa Adat Ambengan, yang mencakup periode dari tahun 2018 hingga 2022.

Subjek dalam penelitian ini adalah LPD Desa Adat Ambengan. Objek dalam penelitian ini adalah CAR (X_1), KAP (X_2), CPRR (X_3), *Management* (X_4), ROA (X_5), BOPO (X_6), LACLR (X_7), LDR (X_8) dan Pertumbuhan Laba (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Bulanan LPD Desa Adat Ambengan. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan bulanan LPD Desa Adat Ambengan dari tahun 2018 sampai dengan 2022.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode pencatatan dokumen, yang melibatkan pencatatan informasi dari laporan tahunan LPD secara sistematis. Data tersebut mencakup laporan laba/rugi dan laporan kesehatan LPD yang diperoleh dari laporan bulanan LPD Desa Adat selama periode tahun 2018 hingga 2022.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan laba

α = Konstanta

X_1 = CAR

X_2 = KAP

X_3 = CPRR

X_4 = *Management*

X_5 = ROA

X_6 = BOPO

X_7 = LACLR

X_8 = LDR

β_1 = Koefisien regresi variabel CAR

β_2 = Koefisien regresi variabel KAP

β_3 = Koefisien regresi variabel CPRR

β_4 = Koefisien regresi variabel *Management*

β_5 = Koefisien regresi variabel ROA

β_6 = Koefisien regresi variabel BOPO

β_7 = Koefisien regresi variabel LACLR

β_8 = Koefisien regresi variabel LDR

ε = Error

Saat menggunakan model regresi untuk menguji hipotesis, sangat penting untuk memastikan bahwa asumsi klasik tidak dilanggar. Pengujian autokorelasi, heteroskedastisitas, normalitas, dan multikolinieritas adalah beberapa asumsi klasik ini. Analisis koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji-F), dan uji parsial (uji-t) digunakan sebagai metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil penelitian ini menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membuat persamaan yang telah dibuat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-14.341	3.319		-4.321	.000		
CAR	-.171	.155	-.134	-1.101	.276	.445	2.247
KAP	.497	.139	.355	3.588	.001	.673	1.485
CPRR	.075	.037	.182	2.023	.048	.817	1.225
<i>Management</i>	.285	.140	.249	2.033	.047	.440	2.273
ROA	-.067	.036	-.418	-1.843	.071	.129	7.772
BOPO	.126	.057	.490	2.233	.030	.137	7.274
LACLR	-.281	.088	-.291	-3.216	.002	.807	1.239
LDR	.838	.263	.411	3.180	.003	.395	2.533

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
(Data diolah 2023)

Pembahasan

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian, yang dianalisis dengan analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa variabel rasio kesesuaian modal (CAR) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba; nilai uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t sebesar 1,101 lebih kecil dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,276 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruh CAR tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, CAR (X_1) tidak mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Y) di LPD Desa Adat Ambengan dari 2018 hingga 2022.

Studi sebelumnya oleh Suryani dan Azwansyah (2017) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba. Penemuan ini juga sesuai dengan studi Ginting (2019), yang menemukan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Kualitas Aset Produktif (KAP) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel KAP (Kualitas Aset Produktif) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dapat dilihat dari hasil uji hipotesis, di mana nilai t sebesar 3,588 > nilai t-tabel sebesar 2,008, dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan secara statistik. Temuan ini menegaskan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan secara parsial antara KAP (X_2) dengan Pertumbuhan Laba (Y) di LPD Desa Adat Ambengan dari tahun 2018 hingga 2022.

Studi sebelumnya oleh Fitria Anggraeni (2015) menemukan bahwa Kualitas Aset Produktif (KAP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian lain oleh Noya et al. (2017) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa KAP memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Cadangan Pinjaman Ragu-Ragu (CPRR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CPRR (Perbandingan Cadangan Pinjaman Bermasalah) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Temuan ini didasarkan pada hasil uji hipotesis, di mana nilai t sebesar 2,023 > nilai t-tabel sebesar 2,008, dan nilai signifikansi sebesar 0,048 < 0,05, menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan secara parsial antara CPRR (X_3) dengan Pertumbuhan Laba (Y) di LPD Desa Adat Ambengan dalam periode tahun 2018 hingga 2022.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Barus (2011), yang juga menemukan bahwa Cadangan Pinjaman Bermasalah (CPRR) meningkatkan pertumbuhan laba. Paramithari dan Sujana (2016) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa CPRR meningkatkan pertumbuhan laba, yang berarti jika CPRR meningkat, pertumbuhan laba juga meningkat.

Pengaruh Management (Manajemen) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda, variabel Manajemen menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis, di mana nilai t sebesar 2,033 > nilai t-tabel sebesar 2,008, dan nilai signifikansi sebesar 0,047 < 0,05, menandakan bahwa pengaruhnya memiliki relevansi statistik. Temuan ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan secara parsial antara variabel Manajemen (X_4) dengan Pertumbuhan Laba (Y) di LPD Desa Adat Ambengan selama periode tahun 2018 hingga 2022.

Studi Widiyanti (2019) menemukan bahwa Margin Laba Bersih (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba; penelitian Safitri dan Mukaram (2018) juga mendukung temuan ini, menyatakan bahwa NPM dan pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif dan signifikan satu sama lain.

Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel ROA (Return on Assets) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dapat dilihat dari hasil uji hipotesis, di mana nilai t sebesar $-1,843 < \text{nilai } t\text{-tabel sebesar } 2,008$, dan nilai signifikansi sebesar $0,071 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak memiliki relevansi statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (X_5) tidak mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Y) di LPD Desa Adat Ambengan dalam rentang waktu tahun 2018 hingga 2022.

Studi Handayani et al. (2021) juga menemukan bahwa ROA tidak berdampak pada pertumbuhan rendah. Selain itu, Hapsari et al. (2017) menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh atau pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menunjukkan pengaruh positif pada pertumbuhan laba, menurut hasil penelitian yang diproses menggunakan analisis regresi linear berganda. Nilai uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t sebesar $2,233$ lebih besar daripada nilai t -tabel sebesar $2,008$, dan nilai signifikansi sebesar $0,030$ lebih kecil daripada $0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel ini signifikan secara statistik. Hasil menunjukkan bahwa BOPO (X_6) memiliki pengaruh positif secara parsial pada pertumbuhan laba (Y) di LPD Desa Adat Ambengan dari tahun 2018 hingga 2022.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan riset kajian studi yang dilakukan oleh Puspa (2019) menemukan BOPO memiliki efek positif yang signifikan pada pertumbuhan laba, dan Fitriyah et al. (2019) juga mendukung temuan ini.

Pengaruh Liquid Assets to Current Liabilities Ratio (LACLAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel LACLAR (*Liquid Assets to Current Liabilities Ratio*) menunjukkan pengaruh negatif pada pertumbuhan laba, menurut hasil penelitian yang diproses menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t sebesar $-3,216$ lebih besar daripada nilai t -tabel sebesar $-2,008$, dan nilai signifikansi sebesar $0,002$ lebih besar daripada $0,05$, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel tersebut signifikan secara statistik. Hasil menunjukkan bahwa antara tahun 2018 dan 2022, LACLAR (X_7) memiliki pengaruh negatif secara parsial pada pertumbuhan laba (Y) di LPD Desa Adat Ambengan.

Selaras dengan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa hasil riset yang dilakukan oleh Paramithari dan I Ketut Sujana (2016) menemukan bahwa LACLAR memiliki efek positif pada pertumbuhan laba.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut hasil uji hipotesis, variabel LDR (Loan to Deposit Ratio) menunjukkan pengaruh yang positif pada pertumbuhan laba, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian yang diproses menggunakan analisis regresi linear berganda. Nilai t sebesar $3,180$ lebih besar daripada nilai t -tabel sebesar $2,008$, dan nilai signifikansi sebesar $0,003$ lebih besar daripada $0,05$, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel tersebut signifikan secara statistik. Hasil menunjukkan bahwa antara tahun 2018 dan 2022, LDR (X_8) memiliki pengaruh positif secara parsial pada pertumbuhan laba (Y) di LPD Desa Adat Ambengan.

Studi oleh Utami et al. (2021) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba; penelitian oleh Samosir et al. (2022) juga mendukung temuan ini.

Pengaruh CAR, KAP, CPRR, Management, ROA, BOPO, LACLAR, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut hasil penelitian yang diproses menggunakan analisis regresi linear berganda, variabel CAR, KAP, CPRR, manajemen, ROA, BOPO, LACLAR, dan LDR menunjukkan pengaruh positif secara bersamaan. Nilai F uji hipotesis adalah $12,542$ lebih besar dari nilai F tabel, dan nilai signifikansi adalah $0,00$ kurang dari $0,05$, yang menunjukkan bahwa pengaruh bersama ini signifikan secara statistik. Hasil menunjukkan bahwa dari tahun 2018 hingga 2022, CAR (X_1), KAP (X_2), CPRR (X_3), Manajemen (X_4), ROA (X_5), BOPO (X_6), LACLAR (X_7), dan LDR (X_8) memiliki dampak positif dan signifikan pada pertumbuhan laba (Y) di LPD Desa Adat Ambengan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathoni et al. (2012), yang menyatakan bahwa faktor-faktor CAMEL berpengaruh pada pertumbuhan laba.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya tentang LPD Desa Adat Ambengan dari tahun 2018 hingga 2022 disimpulkan sebagai berikut:

- a. CAR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba di LPD Desa Adat Ambengan dari tahun 2018 hingga 2022. Ini menunjukkan bahwa meskipun LPD memiliki jumlah modal yang besar, itu tidak dikelola dengan baik atau diinvestasikan dengan menguntungkan, sehingga tidak dapat berkontribusi pada tingkat pertumbuhan laba.
- b. Dari tahun 2018 hingga 2022, KAP memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba di LPD Desa Adat Ambengan. Ini berarti bahwa profitabilitas akan meningkat jika KAP meningkat, dan sebaliknya, karena pendapatan dari investasi dana dalam aset produktif akan berkontribusi pada penghasilan LPD, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pertumbuhan laba LPD.
- c. Dari tahun 2018 hingga 2022, CPRR memiliki pengaruh positif yang sebagian besar terhadap pertumbuhan laba di LPD Desa Adat Ambengan. Ini berarti bahwa peningkatan rasio CPRR diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba di LPD karena penagihan piutang nasabah menjadi lebih mudah karena tersedianya dana yang cukup, yang menghasilkan peningkatan pertumbuhan laba di LPD.
- d. Dari tahun 2018 hingga 2022, pertumbuhan laba LPD Desa Adat Ambengan secara parsial dipengaruhi oleh manajemen. Ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai manajemen akan mengarah pada peningkatan laba perusahaan karena semakin baik manajemen suatu perusahaan, semakin baik kinerja karyawannya. Dengan manajemen yang baik, kinerja karyawan akan meningkat setinggi mungkin, yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan.
- e. Di Desa Adat Ambengan, pertumbuhan laba dari tahun 2018 hingga 2022 tidak dipengaruhi oleh ROA, yang menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba karena masih ada kredit bermasalah di LPD..
- f. Dari tahun 2018 hingga 2022, BOPO memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba di LPD Desa Adat Ambengan. Ini karena BOPO telah meningkat dan terus meningkat, karena LPD masih memiliki pendapatan non-operasi atau pendapatan lainnya, sehingga masih ada potensi pertumbuhan laba yang lebih besar.
- g. Dari tahun 2018 hingga 2022, LACLR memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba di LPD Desa Adat Ambengan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai LACLR akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan laba, dan sebaliknya, penurunan LACLR akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan laba.
- h. Dari tahun 2018 hingga 2022, LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba di LPD Desa Adat Ambengan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan LDR akan mengarah pada peningkatan pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa LPD tidak hanya memberikan dana pihak ketiga dalam bentuk kredit; itu juga memberikan dana pihak ketiga di bank atau institusi keuangan lainnya.
- i. Dari tahun 2018 hingga 2022, pertumbuhan laba LPD Desa Adat Ambengan dipengaruhi secara signifikan oleh CAR, KAP, CPRR, manajemen, ROA, BOPO, LACLR, dan LDR, baik secara bersamaan maupun secara bersamaan. Ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi LPD, semakin baik operasionalnya, dan semakin sedikit kemungkinan LPD dalam kondisi bermasalah. Dengan kredit yang lancar, LPD dapat memperoleh bunga, yang akan meningkatkan pertumbuhan labanya.

Saran

Adapun hasil penelitian, diskusi, dan kesimpulan yang telah disampaikan, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut:

- a. Bagi LPD
LPD Desa Adat Ambengan merupakan salah satu LPD yang baik dengan tingkat kesehatan yang selalu berada dalam kategori sehat dari tahun 2018 hingga 2022. Hal ini tak terlepas dari manajemen yang sangat baik di LPD Desa Adat Ambengan. Selain itu, LPD Desa Adat Ambengan juga diharapkan untuk mengurangi pinjaman yang jatuh tempo dan perlu mengurangi dana yang menganggur agar keuntungan yang diperoleh oleh LPD Desa Adat Ambengan selalu meningkat. Selain itu, juga diharapkan dapat mengelola modal dengan baik melalui investasi di bank dan lembaga keuangan lainnya agar keuntungan dapat berkontribusi dalam meningkatkan laba.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan variabel penelitian lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Ini akan membuat penelitian lebih komprehensif dan optimal. Dengan melakukan penelitian tidak hanya pada satu LPD, tetapi juga seluruh LPD di wilayah tersebut dan Bali, akan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba pada LPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Darim, Abdu. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. No. 1. Volume 1. (Hlm. 22–40).
- Diana, Nana dan Novian. (2020). “Penerbitan Sukuk Mudharabah dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*. No. 2. Volume 7. (Hlm. 116-133).
- Ersania, Gusti Ayu. (2022). “Rasio – rasio Kesehatan LPD yang Berada di Daerah Pariwisata dan Non Pariwisata pada masa Pandemi Covid-19”. *E-Jurnal Fathoni, Muhamad Isnaini dkk.* 2012. “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan”. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. No. 1. Volume 13. (Hlm. 15–25).
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fathoni, Muhammad Isnaini, dkk. (2012). "Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan". *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. No. 1. Volume 13. (Hlm. 15-25)
- Fitriyah, dkk. (2023). “Pengaruh ROA, CAR, LDR dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014-2018”. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. No 1. Volume 10. (Hlm. 33-45).
- Ginting, Suriani. (2019). "Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Suku Bunga Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. No. 1. Volume 9. (Hlm 97 - 106)
- Handayani, Fitri, dkk. (2021). “Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019)”. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*. (Ham. 88-97).
- Munandar, Aris. (2020). “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan *Net Performing Financing* (NPF) Terhadap *Net Operating Margin* (NOM) Bank Umum dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020”. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomo Syariah*. No. 1. Volume 6. (Hlm. 1–12)
- Noya, Vini Estelina Magdalena. (2017). “Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif, dan *Non Performing Loan* Terhadap Pertumbuhan Laba”. *Jurnal EMBA*. No. 2. Volume 5. (Hlm. 373–382).
- Paramithari, Ni Made Pradnya. (2016). “Kemampuan *Capital, Asset, Earnings*, dan *Liquidity* Memengaruhi Pertumbuhan Laba Pada LPD Kabupaten Badung”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. No. 1. Volume 17. (Hlm. 141–173).
- Peraturan Gubernur Bali No. 44 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Permoni, Ni Luh Eka Ayu. (2016). “Analisis Kinerja Kesehatan Dalam Peningkatan Asset LPD Desa Pekraman Banyuning”. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*. No. 1. Volume 9. (Hlm. 75–86).
- Prabowo, Richky dan Aftoni Sutanto. (2019). “Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia”. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. No. 01. Volume 10. (Hlm. 1–11)
- Rambe, Ihsan. (2020). “Anailis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk”. *Jurnal Al-Iqtishad*. No. 16. Volume 1. (Hlm. 18–37).
- Safitri, Anggi Maharani dan Mukaram. (2018). “Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*. No. 1. Volume 4. (Hlm. 3–17).
- Samosir, Hotris, dkk. (2022). “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2015-2019”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*. No.1 Volume 1. (Hlm. 68-79).
- Simanjuntak, Santi Warwati dkk. (2019). “Pengaruh Modal, *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2017”. *Jurnal Akrab Juara*. No. 2. Volume 4. (Hlm. 38–54).
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke 21. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Yani dan Azwansyah Habibie. (2017). “Analisis Penaruh Rasio – Rasio *Risk Based Bank Rating* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*. No 1. Volume 1. (Hlm. 46–48).
- Widyanti, Marlina. (2019). “Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Assets* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. No. 3. Volume 7. (Hlm. 545–554).
- Wigati, Tias Penget. (2020). “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating”. *Jurnal Neraca*. No. 1. Volume 16. (Hlm. 27–39).